

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Theory Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model yang digunakan untuk melihat penerimaan sistem teknologi yang digunakan oleh pemakai. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. TAM digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.¹ Model ini pertama kali ditemukan oleh Davis (1986) yang dikembangkan dari *teori reasoned action (TRA)*. Jika dibandingkan dengan model TRA sebelumnya, maka dengan penambahan dua konstruk *perceived usefulness* (Kegunaan persepsian) dan *perceived ease of use* (Kemudahan penggunaan persepsian) keduanya mempengaruhi *behavioral intention* (minat perilaku).

Hal ini menandakan jika teknologi dapat dimanfaatkan dan mudah digunakan maka masyarakat akan tertarik untuk menggunakannya. Demikian pula, orang-orang yang memanfaatkan suatu sistem akan melakukan hal yang sama jika mereka yakin bahwa sistem tersebut bermanfaat, terlepas dari betapa sederhana atau rumitnya sistem tersebut digunakan. Model perilaku TAM berguna dalam memberikan jawaban atas pertanyaan mengapa banyak sistem informasi tidak berhasil diimplementasikan karena penggunaannya tidak ingin atau tidak niat (*intention*) menggunakannya.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, berbeda dengan 15 hingga 20 tahun lalu, ketika transaksi saham masih dilakukan dengan tangan. Perdagangan berlangsung di lantai bursa, saham dicetak di atas kertas, dilakukan pemanggilan dengan telepon, dan transaksi dicatat di papan bursa. Namun saat ini transaksi dilakukan dengan computer atau *smartphone* melalui jaringan internet, saham tidak perlu dicetak di kertas karena sudah tercatat elektronik (*paperless*),

¹ Soetam Rizky, *Teori Dasar, Technology Accetance Model*, (Malang, Seribu Bintang, 2022). 33.

<www.fb.com/cv.seribu.bintang>.

transaksi melalui internet dengan *online trading* menggunakan computer atau *smartphone*,² inilah yang menjadikan daya tarik mahasiswa yang masih termasuk dalam generasi milenial karena generasi milenial sangat familiar dengan penggunaan teknologi informasi yaitu internet, *smartphone* dan computer. Transaksi berbasis teknologi yang dilakukan secara online menawarkan keuntungan berupa kemudahan dan imbalan nyata, yang mungkin berdampak pada minat investasi seseorang.

2. Minat Investasi

a. Pengertian Minat Investasi

Minat digambarkan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap suatu nafsu atau keinginan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat seseorang juga dapat didefinisikan sebagai faktor motivasi yang membuat mereka fokus pada beberapa individu, peristiwa, atau aktivitas dan mengabaikan yang lain, atau sebagai akibat dari pengalaman positif yang dipicu oleh kehadiran seseorang, barang, atau aktivitas. Sedangkan investasi merupakan suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan.³

Investasi dalam agama islam dianjurkan untuk kesejahteraan masa depan manusia. Perihal tersebut ada pada Al-Hasyr ayat 18.⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَيْرِ اللَّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai manusia yang beriman, takwalah kepada Allah dan cermatilah apa yang dilakukannya besok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, karena sebaik-baiknya Allah Maha Melihat apa yang kamu lakukan.”

² Dkk Purboyo, ‘Adopsi Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Perilaku Minat Generasi Milenial Dlam Berinvestasi Di Pasar Modal, *Jurnal Wawasan Manajemen*, 8 (2020), 113.

³ Fitriasuri Fitriasuri and Rahayu Maharani Abhelia Simanjuntak, ‘Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal’, *Owner*, 6.4 (2022), 43 <<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>>.

⁴ Qs. An-Nisa’ ayat 9.

Konsep berinvestasi dalam islam juga dianjurkan bagi kaum muslim, hal tersebut dapat dilakukan dengan nuansa spiritual yang menggunakan norma Syariah serta berdasar dari sebuah ilmu dan amal. Adapun ayat Al-Qur'an orang islam disarankan untuk melakukan investasi pada surat Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9.⁵

وَالَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya:“Dan berserah dirilah kepada (Allah) orang-orang yang mewariskan generasi yang lemah di punggung orang-orang yang menjaga kesejahteraannya. Oleh karena itu, sepatutnya berserah diri kepada Allah swt dan bercakaplah dengan kata-kata yang benar”.

Ayat tersebut memberikan anjuran terhadap manusia untuk mempersiapkan generasi kuat, yang memiliki aspek intelektual, fisik maupun keimanan yang baik serta keimanan agar terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia, menghargai waktu dan berguna bagi manusia lain. Oleh karena itu kehidupan ekonomi manusia disarankan untuk ditingkatkan dengan cara mempersiapkan upaya yang mengarah pada kesejahteraan masa yang akan datang.

Minat berinvestasi adalah keinginan, kecenderungan, minat, atau dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan berinvestasi yang disertai perasaan senang, seperti menanamkan dana pada satu atau lebih aset yang dimiliki pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.⁶ Minat investasi juga merupakan dorongan melakukan serangkaian kegiatan atau tindakan berdasarkan kehendak individu dari rasa ingintahu atas pengetahuan tentang investasi hingga praktik untuk memperoleh pengalaman sampai timbulnya perasaan senang serta keberanian terlibat lebih jauh dalam mengambil resiko dan peluang dalam investasi. Bagi individu yang memiliki minat investasi cenderung memiliki keinginan

⁵ Sakinah, 'Investasi Dalam Islam Sakinah', *Iqtishadia*, 1.2 (2014), 248–62 <<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>>.

⁶ Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, and Sri Rejeki, 'Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8.2 (2019), 56 <<https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>>.

dalam melakukan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan investasi, tindakan yang di maksud dapat berupa berpartisipasi dalam sosialisai maupu pelatihan mengenai investatsi, sehingga tertarik untuk mencoba berinvestasi sert melakukan praktik investasi.⁷

Investasi penting secara personal, setiap individu memiliki kekayaan dan harta, untk meningkatkan kekayaannya seseorang ini harus membuat keputusan untk investasi dalam kehidupannya. Dengan berinvestasi yang baik, mereka dapat membangun kekayaan semasa hidupnya untk mendapatkan kehhidupan yang lebih baik. Mempelajari investasi juga dapat menjanjikan karier dimasa depan yang potensial. Investasi ke dalam asset keuangan dapat berupa investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*inderct investing*). Membeli aset keuangan langsung dari suatu bisnis, baik melalui perantara atau metode lain, merupakan proses investasi langsung. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan melalui pembelian portofolio yang di tawarkan oleh perusahaan investasi.⁸

1. Investasi langsung

Investasi langsung (*direct investing*) dapat dilakukan dengan membeli langsung asset keuangan yang dapat di perjual belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar derivatif (*derivative market*).

2. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat – surat dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah penyedian yang menyediakan jasa keuangan dengan cra menjual sahamnya kepublik dan menggunakan dana yang di peroleh untk diinvestasikan kedalam portofolionya. Ini berarti perusahaan investasi membentuk portofolio yang

⁷ Sultan Laska Ortega and R.A. Sista Paramita, ‘Pengaruh Literasi Keuangan , Kemajuan Teknologi , Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sebagai Investor Saham Di Kota Surabaya)’, *Sibatik Journal*, 2.2 (2023), 26.

⁸ CA Prof. Jogiyanto hartono, Ph.D./ MBA, *Portofolio Dan Analisis Investasi*, ed. by Jogiyanto Hartono, Pendekatan (Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta, 2022). 47.

diharapkan portofolionya optimal dan menjulnya secara ecer kepada public dalam bentun unit.

b. Indikator Minat Investasi

Indicator – indicator yang terdapat dalam minat investasi meliputi:⁹

1. Keinginan untuk mengetahui dasar – dasar berinvestasi
2. Keinginan mengetahui investasi dari media lain
3. Mempelajari dan memahami investasi lebih lanjut
4. Percaya akan Investasi

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup bakat, keyakinan, dan pemahaman yang memengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang, sehingga memungkinkan mereka membuat pilihan yang lebih bijak dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. 4 Komponen utama dalam pengembangan program literasi keuangan OJK adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.¹⁰ Ketika seseorang hanya mengandalkan pengetahuan dan tidak mengambil tindakan, hal ini tidak dapat memengaruhi perilakunya dan membantunya membuat pilihan yang bijak.¹¹

Kegiatan atau serangkaian prosedur yang dikenal sebagai literasi keuangan bertujuan untuk memberikan pemahaman (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan rasa percaya diri (*confidence*) yang lebih kepada masyarakat umum dan konsumen sehingga mereka dapat menangani keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik berdasarkan kebutuhannya, prosedur ini bertujuan untuk menginformasikan kepada mereka mengenai risiko dan manfaat serta hak dan kewajiban

⁹ Erni Suryandari Fathmaningrum and Tiyas Puji Utami, 'Determinants of Investment Decisions in the Capital Market During the COVID-19 Pandemic', *Journal of Accounting and Investment*, 23.1 (2022), 69 <<https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13408>>.

¹⁰ Ortega and Paramita. Pengaruh Literasi Keuangan , Kemajuan Teknologi , Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sebagai Investor Saham Di Kota Surabaya)', *Sibatik Journal*, 2.2 (2023), 26.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap Pasar Moal Syariah 2020-2024*. Jakarta: Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan OJK.

mereka sebagai konsumen produk dan layanan keuangan.¹²

Literasi Keuangan dalam agama islam dianjurkan untuk kesejahteraan masa depan manusia. Perihal tersebut ada pada Q.S. Al Mujadalah: 11.¹³

اٰيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَ اِذَا قِيْلَ ائْتِسُّرُوْا فَاِئْتَسُّرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al Mujadalah: 11).

Dalam ayat tersebut dikatakan jika orang yang beriman dan berilmu akan dinaikkan derajatnya oleh Allah. Diangkatnya derajat dikarenakan orang tersebut lebih berpengetahuan/memahami ilmu daripada yang lain. Menguasai ilmu sangat penting karena bisa memudahkan untuk memahami dunia sekitar dengan lebih baik. Kaitannya dengan literasi keuangan yakni memahami keuangan bisa sangat menguntungkan karena pengetahuan yang dimiliki seseorang memungkinkan orang itu untuk mengetahui kondisi pasar lebih dulu, sehingga peluang memperoleh keuntungan menjadi lebih besar. Diharapkan tujuan dari literasi yang tinggi yakni untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas, Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu agar dapat hidup sejahtera dan memenuhi kebutuhannya dengan baik.

¹² Amanita Novi Yushita, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.1 (2017) <<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>>.

¹³ Q.S. Al Mujadalah: 11.

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan keuangan secara sehat dan bertanggung jawab. Literasi keuangan secara umum mengkaji pendapatan seseorang, sumber - sumbernya, serta cara pemanfaatannya secara efektif dan efisien. Ini juga melibatkan pengeluaran pendapatan dan dengan percaya diri memutuskan berapa banyak yang akan ditabung atau simpanan tergantung pada keadaan.¹⁴

b. Manfaat Literasi Keuangan

Setiap orang dapat memperoleh manfaat dalam jangka panjang dengan memiliki literasi keuangan yang kuat. Disebutkan ada dua manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh: meningkatkan jumlah penggunaan produk atau layanan keuangan dan meningkatkan literasi sebelumnya atau *less literate* menjadi *well literate*. Seseorang dengan literasi keuangan juga dapat mengelola keuangannya dan memanfaatkan setiap peluang untuk menjalani kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Literasi keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan besar seperti berinvestasi atau menabung. Berdasarkan manfaat tersebut, berbagai komunitas telah menunjukkan kemampuannya dalam memberikan layanan dan produk keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Nantinya konsumen akan memahami manfaat dan bahaya menggunakan jasa keuangan.¹⁵

c. Tingkat Literasi Keuangan

Cara untuk menentukan seberapa baik seseorang memperoleh literasi keuangan, ada beberapa tingkatan keterampilan. Berdasarkan pedoman OJK, empat tingkat literasi keuangan adalah sebagai berikut:¹⁶

1) *Well Literate*

¹⁴ Harahap, Bustami, and Syukrawati. 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah', *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2.2 (2021), 75–82 <<https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.955>>.

¹⁵ Zarah Puspitaningtyas, 'Manfaat Literasi Keuangan Bagi Business Sustainability', (2017). 23.

¹⁶ Kristanti and Rinofah. 'Karakteristik Literasi Keuangan' (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.672>>

Jika seseorang berada pada level ini, berarti ia memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri terhadap lembaga jasa keuangan. Selain itu, orang-orang ini telah mengenal produk dan jasa keuangan ke dalamnya. Oleh karena itu, orang tersebut paham betul tentang ciri-ciri, kelebihan, bahaya, hak, dan tanggung jawab yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan. Sehingga mereka juga profesional dalam menggunakan jasa dan produk keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Seseorang memiliki keyakinan dan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan penawaran mereka pada tingkat ini. Selain itu, individu tersebut memiliki pengetahuan tentang karakteristik, kelebihan, bahaya, hak, dan tanggung jawab yang terkait dengan jasa dan produk keuangan.

3) *Less literate*

Sekumpulan orang baru yang menerima edukasi mengenai lembaga keuangan serta produk dan jasa yang mereka tawarkan. Namun, mereka tidak menyadari risiko dan manfaatnya.¹⁷

4) *Not Literate*

Orang-orang yang benar-benar belum punya pemahaman mengenai lembaga, produk, dan jasa keuangan.

d. Dimensi Literasi Keuangan

Dimensi literasi keuangan dapat diringkas sebagai berikut:

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowlwdge*)

Pengetahuan keuangan merupakan sebuah pengetahuan dasar tentang konsep-konsep keuangan, kemampuan untuk menerapkan keterampilan berhitung dalam konteks keuangan, dan pemahaman tentang keuangan baik produk-produk keuangan, cara pengelolaan secara sederhana untuk bisa menentukan keputusan keuangan

¹⁷ Lord Hodge, 'Finansial Teknologi Di Indonesia Di Tinjau Dari Perspektif Islam', *Hukum Syariah*, 2.2 (2020), 48.

seseorang. Adapun indicator dari pengetahuan keuangan antara lain:¹⁸

- a) Pemahaman tentang investasi
- b) Kemampuan melakukan perhitungan sederhana

2) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap merupakan ungkapan perasaan yang berasal dari dalam diri individu dan menunjukkan apakah seseorang senang atau sedih, menyukai atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal. Sikap keuangan difokuskan pada sikap terhadap uang sebagai disposisi untuk merespon secara positif atau negative perilaku. Adapun indicator dari sikap keuangan antara lain:¹⁹

- a) Perencanaan keuangan jangka pendek
- b) Control penggunaan uang
- c) Membeli barang sesuai kebutuhan
- d) Menabung secara teratur

3) Perilaku Keuangan (*Behavior Financial*)

Perilaku keuangan adalah aktivitas terkait aplikasi keuangan, yang mungkin dianggap sebagai komponen literasi keuangan paling signifikan. Hasil positif dalam literasi keuangan dimotivasi oleh perilaku seperti pengeluaran, perencanaan, dan membangun keamanan keuangan, sebaliknya jika literasi keuangan menjadi negative karena Aktivitas tertentu, seperti penggunaan kartu kredit yang berlebihan, dapat merusak kesejahteraan finansial. Adapun indicator dari perilaku keuangan antara lain:²⁰

- 1) Menghindari transaksi berbasis bunga
- 2) Berinvestasi pada rpyek – proyek yang menjanjikan

¹⁸ Yusuf Dinc and others, 'Islamic Financial Literacy Scale : An Amendment in the Sphere of Contemporary Financial Literacy', 13.2 (2021), 63 <<https://doi.org/10.1108/IJIF-07-2020-0156>>.

¹⁹ Siti Amaroh and Ely Masykuroh, 'Global Business & Finance Review Financial Attitude , Trust , and ROSCAs ' Member Commitment : Social Relations as Mediating Factor', 3.June (2023), 49.

²⁰ Dinc and others. 'Islamic Financial Literacy Scale: an Amendment In The Sphere Of Contemporary Financial Literacy. (Istanbul Sahabattin Zaim University, 2021). 257.

4. *Financial Technology*

a. *Pengertian Financial Technology*

Istilah *Financial Technology* yang dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai “Teknologi Keuangan” disingkat menjadi “*fintech*”. Secara sederhana, *fintech* merupakan pemanfaatan teknologi informasi canggih untuk meningkatkan layanan industri keuangan. Berbagai praktik bisnis dan terobosan teknologi yang dapat meningkatkan layanan yang diberikan oleh sektor keuangan.

Bank Indonesia juga memberikan pengertian *Financial Technology (Fintech)* yang diatur dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Bank Indonesia 19/12/PBI/2017. *Fintech* didefinisikan sebagai penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan model bisnis baru dan dapat mempengaruhi stabilitas jumlah uang beredar, sistem keuangan secara keseluruhan, serta kelancaran operasional, keamanan, dan kelancaran transaksi, dan keandalan sistem pembayaran.

Perkembangan Fintech syariah juga semakin baik melihat semakin meningkatnya pemahaman dan kebutuhan masyarakat terhadap ekonomi syariah, serta sudah banyak bermunculan Fintech yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan usahanya.

Kemunculan Fintech sebagai sebuah kemudahan dalam financial access sangat dibutuhkan oleh masyarakat di era digital saat ini yang tidak melanggar aturan hukum Islam, sebagaimana tercantum dalam surah Al- Baqarah ayat 185:

رِيذُ اللّٰهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيذُ بِكُمْ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesulitan untukmu”

Hal ini menegaskan bahwa peraturan Allah Swt. adalah untuk memudahkan manusia dan bukan untuk menyulitkan manusia sehingga Allah memerintahkan kita mengagungkan-Nya atas petunjuk-Nya agar manusia bersyukur. Melihat perubahan ini, tentu saja nasabah harus lebih banyak mempelajari rambu - rambu syariah di area Fintech, mulai dari akad, syarat, rukun, hukum, administrasi pajak, akuntansi hingga audit, agar terhindar

dari unsur riba dan maysir maupun garar. Sebagai umat Islam patut mengetahui perkembangan dari Fintech ini. Sebelum memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan pada produk - produk dalam perusahaan ini, perlu mencari tahu apakah Fintech ini sejalan dengan ekonomi Islam dan apakah penggunaannya juga tidak bertentangan dengan hukum - hukum Islam.

Teknologi finansial adalah perusahaan besar yang menggunakan teknologi untuk memperoleh pendapatan dengan menyediakan layanan keuangan kepada klien. *Fintech* mengacu pada teknologi keuangan baru dalam bisnis keuangan. Dalam situasi ini, *fintech* memadukan keuangan dan teknologi. Pembiayaan dalam industri teknologi dapat memfasilitasi berbagai fasilitas perdagangan, perusahaan, interaksi, dan bahkan layanan konsumen.²¹

b. Klasifikasi *Financial Technology*

Teknologi keuangan (*Fintech*) menawarkan berbagai layanan dan produk kepada masyarakat umum. Bank Indonesia mengklasifikasikan *fintech* menjadi empat jenis yaitu:

- 1) *Peer-to-Peer (P2P) Lending dan Crowdfunding*
P2P lending dan crowdfunding, Fintech satu ini seperti *market place* finansial. Platform ini dapat menghubungkan pihak - pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan pihak lain yang dapat menyumbangkan modal atau investasi. Pinjaman *peer-to-peer*, sering dikenal sebagai *P2P lending*, dapat dipandang sebagai layanan pinjaman keuangan berbasis komunitas. Dana tersebut dapat berasal dari komunitas itu sendiri atau dari perusahaan yang menciptakan platform tersebut.²²
- 2) Manajemen Risiko Investasi
Bentuk *fintech* ini dapat digunakan untuk memantau situasi keuangan dan membuat

²¹ Ely Suhayati and Lisna Hikmahdiani, 'Teknologi Keuangan Dalam Investasi Pasar Modal', *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2022), 43–52 <<https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.67>>.

²² Ratnawaty Marginingsih, 'Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19', *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8.1 (2021), 64 <<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>>.

perencanaan keuangan menjadi lebih nyaman dan realistis. Bentuk manajemen risiko investasi ini umum dilakukan dan dapat diakses melalui ponsel pintar, dengan persyaratan satu - satunya adalah menyediakan data yang diperlukan untuk menangani dana.

3) *Payment, Clearing, dan Settlement*

Beberapa *startup* keuangan bentuk *fintech* ini menawarkan *gateway* pembayaran atau dompet digital. Pembayaran *fintech* ini menghubungkan perusahaan *e-commerce* ke banyak bank, untuk memungkinkan penjual dan pembeli melakukan transaksi.²³

4) *Market Aggregator*

Fintech mengacu pada situs yang mengumpulkan berbagai bentuk informasi terkait industri keuangan dan menyajikannya kepada penggunanya. Jenis *fintech* ini biasanya mencakup informasi terkait keuangan, saran, kartu kredit, dan peluang investasi keuangan lainnya. Pengenalan *fintech* jenis ini dimaksudkan agar pengguna dapat menyerap informasi dalam jumlah besar sebelum mengambil keputusan keuangan.

c. **Dimensi *Financial Technology***

Pada *financial technology* perlu kita ketahui akan adanya 3 dimensi yang meliputi:²⁴

1) Kedalaman penggunaan pembayaran keuangan digital

Fintech berpotensi menggantikan pekerjaan lembaga keuangan tradisional seperti bank. Dalam situasi ini, sistem pembayaran *fintech* berkontribusi dalam penciptaan pasar bagi pelaku usaha, sebagai alat pembayaran, dan membantu optimalisasi investasi. Adapaun indikator dari kedalaman penggunaan pembayaran keuangan digital yaitu sebagai berikut:

²³ Suhayati and Hikmahdiani. Ely Suhayati and Lisna Hikmahdiani, 'Teknologi Keuangan Dalam Investasi Pasar Modal. 3.1

²⁴ Egena Ode and Rajenthyan Ayavoo, 'Journal of Innovation', *Journal of Innovation & Knowledge*, 5.January (2020), 262-68 <<https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.04.001>>.

- a) Sebagai alat pembayaran
- b) Kredit pengguna individu
- 2) Tingkat digitalisasi

Meningkatkan otomatisasi dapat meningkatkan waktu respons dan layanan pelanggan, manfaat digitalisasi adalah untuk menghemat waktu dalam mencari informasi dan memudahkan menemukan dokumen yang diperlukan. Adapun indikator dari tingkat digitalisasi yaitu sebagai berikut:

 - a) Keterjangkauan
 - b) Mobilitas
- 3) Tingkat teknologi

Tingkat kesiapan teknologi dapat diartikan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa siap atau matang suatu teknologi untuk bisa diterapkan dan digunakan oleh pengguna atau calon pengguna. Adapun indikator dari tingkat teknologi yaitu sebagai berikut:

 - a) Kenyamanan penggunaan
 - b) Kecerdasan buatan
 - c) Teknologi terdistribusi

5. Risk Tolerance

a. Pengertian *Risk Tolerance*

Toleransi risiko adalah kemampuan dan kapasitas investor untuk menerima, menghadapi, dan mentolerir risiko ketika melakukan investasi. Setiap investor memiliki tingkat *risk tolerance* yang bermacam-macam, yang ditentukan oleh karakteristik pribadi dan kondisi situasional yang mendukung *risk tolerance* untuk berubah seiring waktu.²⁵ Semakin tinggi toleransi risiko seseorang, semakin berani dalam pengambilan keputusannya. Jika nilai yang dipertaruhkan tidak signifikan, seseorang lebih memilih mengabaikan bahayanya. Sebaliknya, bisa dipastikan setiap orang akan melakukan apa saja untuk membatasi bahaya jika barang yang dipertaruhkan bernilai tinggi.

²⁵ Utsman. 'Analisis Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah' (Studi Kasus: Investor Millennial)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2021
<<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7643>>

Toleransi risiko sangat penting bagi investor karena jika mereka tidak menoleransi risiko, mereka akan merasa tidak puas jika imbal hasil yang diperoleh tidak sesuai harapan. Toleransi risiko mengacu pada kesediaan investor untuk mentoleransi penurunan nilai investasi dan kerugian yang berbeda dari ekspektasi, serta kesiapan dan keinginan investor untuk menerima risiko di masa depan terkait dengan pilihan investasi yang dipilih.

Seperti yang dijelaskan dalam al- Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 yaitu:²⁶

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" (QS. Ar-Rad: 11)

Maksud ayat di atas Allah SWT berfirman apabila seseorang tersebut tidak berusaha mengubah cara pandang dalam hidupnya niscaya dia tidak akan berubah, baik itu dalam mengelola harta maupun usahanya. Begitu juga dengan manajemen risiko dalam Islam mengajarkan seseorang agar tetap hemat menggunakan hartanya dan melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi ke depannya. Diperlukan suatu usaha atau solusi agar tidak terlalu sulit dalam menghadapi risiko tersebut salah satunya ialah menabung atau berinvestasi.

b. Kategori Resiko

Perspektif investor terhadap risiko dibagi menjadi tiga kategori yaitu sebagai berikut:²⁷

1) *Risk seeker*

Tipe investor yang menyukai risiko; Pada umumnya investor tipe ini bersifat agresif dan suka berspekulasi dalam menyusun strategi investasi karena percaya pada konsep *high risk - high return*. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang harus memilih antara dua opsi investasi dengan tingkat

²⁶ QS. Ar-Rad:11

²⁷ Sarah Al Qibthya and Mia A. Sari, 'Pengaruh Financial Attitude, Literasi Keuangan, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Generasi Milenial Jabodetabek)', *Prosiding SNAM PNJ*, 2022. 78.

pengembalian yang sama namun risikonya berbeda, lebih cenderung memilih opsi yang lebih berisiko. Tipe investor ini biasanya membuat pilihan investasi yang berani dan spekulatif karena mereka memahami hubungan positif antara return dan risiko.

2) *Risk neutral*

Tipe investor ini berpikir netral mengenai risiko dan memiliki pendekatan yang cukup fleksibel dan masuk akal dalam menentukan pilihan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan menuntut kenaikan imbal hasil yang sama seiring dengan meningkatnya tingkat risiko.

3) *Risk averse*

Investor yang menghindari risiko; Jika dipaksa untuk memilih antara sarana investasi alternatif yang memberikan imbalan yang sama namun memiliki risiko berbeda, individu dalam kategori ini lebih memilih aset dengan risiko lebih rendah.

c. Indikator Risk Tolerance

Ada beberapa indikator dalam pengukuran implementasi *risk tolerance* adalah sebagai berikut:²⁸

1) Tingkat risiko

Tingkat risiko adalah potensi terjadinya suatu bahaya pada saat investasi. Tingkat risiko yang merupakan kemungkinan keuntungan yang diperoleh menyimpang dari keuntungan yang diperkirakan yang diukur dari tingkat risiko rendah, risiko menengah atau sedang dan risiko tinggi pada saat melakukan investasi. Adapun indikator dari dimensi tingkat risiko diantaranya adalah:

- a) Pengambilan risiko rendah/resiko tinggi
- b) Tingkat risiko yang disiapkan

2) Kenyamanan dan pengalaman akan risiko

Kenyamanan dan Pengalaman keuangan merupakan suatu peristiwa yang ditemui seseorang dalam berbagai transaksi keuangan dengan analisis

²⁸ Leandri Maritz and Merwe Oberholzer, 'The Association between South African Investors' Financial Risk Tolerance and Demographic Variables', *Journal of Economic and Financial Sciences*, 12.1 (2019), 1–12 <<https://doi.org/10.4102/jef.v12i1.469>>.

yang cermat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan adalah kenyamanan dana pengalaman dalam hidup merupakan salah satu penentu dalam melakukan transaksi.

Pandangan seseorang tentang pengalaman adalah pengalaman mengenai uang yang pernah terjadi (dijalani, dilakukan, dirasakan, diderita, dan sebagainya) pada masa lalu atau baru-baru ini. Dengan kenyamanan dan keahlian keuangan, dapat dijadikan modal untuk memperoleh kepercayaan diri dalam menangani uang pribadi.²⁹ Adapun indicator dari dimensi kenyamanan dan pengalaman resiko diantaranya adalah:

- a) Kepastian akan resiko
- b) Pertimbangan akan tingkat resiko
- 3) Perasaan dan sikap pribadi

Sikap adalah bentuk atau evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak ataupun perasaan tidak memihak ataupun perasaan tidak mendukung pada resiko yang akan dihadapi saat investasi. Adapun indicator dari dimensi perasaan dan sikap pribadi diantaranya adalah:

- a) Keputusan dalam pengambilan resiko
Resiko yang dapat mengakibatkan kerugian karena kemungkinan keuntungan yang sangat kecil. Seseorang yang berinvestasi hanya sekedar mengikuti tren, tanpa memahami kualitas dan bahaya produk investasi yang dipilih. Berdasarkan indicator toleransi resiko tersebut, maka toleransi dapat diukur, dipahami dan dijadikan *outcome* yang baik untuk kepentingan mengetahui toleransi resiko yang

²⁹ Yuana Rizky Octaviani Mandagie, Meriam Febrianti, and Lailah Fujianti, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi an Toleransi Resiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila)', *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1.1 (2020), 35 <<https://doi.org/10.35814/relevan.v1i1.1814>>.

baik bagi investor aktif maupun tidak aktif dalam berinvestasi.

6. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan wadah bagi emiten atau perusahaan yang mencari pendanaan untuk memperluas operasinya dan investor yang mencari sarana untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan. Pasar modal melengkapi dua entitas keuangan lainnya, bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan layanan khususnya menghubungkan pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten). menekankan bahwa pasar modal berfungsi sebagai jembatan antara pemilik modal dan dana pinjaman karena tidak semua kegiatan perekonomian dapat memenuhi kebutuhan investasinya hanya melalui cadangan tabungan yang dimilikinya.

Pasar modal menawarkan berbagai produk keuangan jangka panjang antara lain saham, obligasi, reksadana, dan lainnya. Pasar modal Indonesia mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pembangunan nasional, dan taraf hidup masyarakat.³⁰ Pasar modal syariah atau pasar modal Islam adalah mengacu pada semua aktivitas pasar modal yang mengikuti aturan Islam. Berdasarkan uraian ini, ada dua aspek utama yang membentuk pasar modal syariah: pasar modal dan prinsip Islam an pasar modal. Artinya, mengerti akan pasar modal syariah memerlukan kajian konsep pasar modal dan prinsip - prinsip Islam yang melandasinya, karena keduanya saling terkait erat.

Pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi, dan surat berharga yang diperdagangkan merupakan contoh kegiatan pasar modal. Dengan ini, pasar modal dianggap memenuhi prinsip syariah atau tergolong pasar modal syariah apabila pelaku pasar, tata cara transaksi, infrastruktur pasar, dan surat berharga yang ditransaksikan semuanya mematuhi standar syariah. Menurut undang-undang Otoritas Jasa

³⁰ Ratih Kurnia Larasati and Deny Yudiantoro, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal', *Jurnal Investasi*, 8.2 (2022), 55-64
<<https://doi.org/10.31943/investasi.v8i2.206>>.

Keuangan (OJK), pasar modal syariah atau prinsip syariah di pasar modal diuraikan sebagai berikut: Prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam yang diterapkan pada kegiatan syariah di pasar modal yang didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa tersebut tidak bertentangan dengan DSN lain. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan berbasis fatwa MUI.³¹

b. Fungsi Pasar Modal

Pada dasarnya, pasar modal menjalankan dua fungsi mendasar yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan:³²

1) Fungsi Ekonomi

Fungsi perekonomian pasar modal adalah memperlancar aliran dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Mereka bermaksud untuk mencapai ketidakseimbangan dana yang mereka investasikan dengan menggunakan dana tambahan dari dana yang ada. Sedangkan bagi mereka yang membutuhkan pembiayaan, tersedianya dana eksternal memungkinkan mereka berinvestasi tanpa harus bergantung pada kinerja operasional perusahaan. Peran ekonomi ini juga dilakukan oleh entitas fasilitator lainnya, misalnya perbankan.

2) Fungsi Keuangan

Pasar modal menjalankan fungsi keuangan dengan menyediakan dana yang diolah oleh pihak-pihak yang membutuhkan uang, sedangkan pihak yang mempunyai dana lebih menyediakan dana tanpa harus terlibat secara pribadi dalam memegang aset nyata yang diperlukan untuk investasi tersebut.

c. Instrumen Pasar Modal

. Sekuritas merupakan instrumen pasar modal yang dipertukarkan di bursa efek. Instrumen pasar keuangan ini biasanya berjangka panjang. Saham, reksa dana, dan obligasi merupakan beberapa sekuritas yang paling

³¹ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, ed. by Aninta Mamoedi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). 35.

³² Siti Mauidhoh Syarfi and Nadia Asandimitra, 'Implementasi Theory of Planned Behavior Dan Risk Tolerance Terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.3 (2020), 864 <<https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>>.

umum diperdagangkan di pasar modal syariah. Masing-masing sekuritas tersebut memiliki imbal hasil dan resiko yang berbeda - beda.³³

1) Saham

Saham ialah bukti kepemilikan atas harta kekayaan perusahaan yang menerbitkannya. Investor yang memiliki saham suatu perusahaan akan berhak atas pendapatan dan aset perusahaan setelah dikurangi pembayaran seluruh kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham dipisahkan menjadi saham preferen dan saham biasa.

Saham preferen menggabungkan kualitas obligasi dan saham biasa, karena memberikan pendapatan tetap seperti obligasi sekaligus memberikan hak kepemilikan seperti saham biasa. Pemegang saham preferen akan menerima hak atas keuntungan dan aset perusahaan setelah dikurangi pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan hutang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya). Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan.

Sedangkan saham biasa merupakan surat berharga yang menunjukkan bahwa pemegangnya mempunyai hak kepemilikan atas kekayaan perusahaan. Akibatnya, pemegang saham mempunyai hak suara (*voting right*) untuk memilih direktur atau pengurus perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Investor yang membeli saham biasa tidak selalu memperoleh pendapatan yang konsisten dari perusahaan karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah uang kas kepada pemegang saham.

2) Reksadana

³³ Aminatuz Zahroh, 'Instrumen Pasar Modal', 5.1 (2015), 51-65.

Reksadana (*mutual fund*) menyatakan bahwa pemiliknya telah mempercayakan sejumlah dana tertentu kepada suatu usaha reksa dana untuk digunakan sebagai modal penanaman modal baik di pasar modal maupun pasar uang. Bisnis reksadana akan mengumpulkan uang dari investor dan menginvestasikannya dalam portofolio yang dibuat oleh manajer investasi. Reksadana dipisahkan menjadi dua jenis: tertutup dan terbuka. Reksadana tertutup ditutup ketika dana yang terkumpul telah mencapai jumlah tertentu.³⁴ Oleh karena itu, investor tidak dapat menarik uang investasinya.

Sedangkan reksadana terbuka memungkinkan investor untuk menyalurkan dan menarik dananya kapan saja selama dananya masih beroperasi. Hal ini memungkinkan investor untuk menjual kembali reksa dana yang telah diperolehnya, dan penyedia reksa dana untuk membeli kembali reksa dana yang telah dijualnya.³⁵

3) Obligasi

Obligasi adalah instrumen keuangan yang sangat menguntungkan bagi investor pasar modal dan perusahaan yang ingin menggalang dana untuk pengembangan perusahaan. Arti lain dari obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang memuat kontrak antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman. Surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemiliknya memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi tersebut. Kewajiban untuk memberikan pendapatan tetap, khususnya berupa bunga atas investasi dalam jumlah tetap pada waktu yang telah ditentukan.³⁶

³⁴ Fudji Sri Mar'ati, 'Mengenai Pasar Modal', Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Vol. 3, no 1, 2010. 81.

³⁵ Nun Tuhfa, 'Mekanisme Dan Instrumennya Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah Di Indonesia'. *Jurnal Iqtishodiyah*, 3(2). 83.

³⁶ QiuJun Lan and others, 'Individual Investment Decision Behaviors Based on Demographic Characteristics: Case from China', *PLoS ONE*, 13.8 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201916>>.

B. Penelitian Terdahulu

Landasan atau acuan penelitian sebelumnya baik berupa teori maupun bukti - bukti lainnya diperlukan dan berfungsi sebagai bukti pendukung. Penelitian sebelumnya mengenai dampak literasi keuangan, *financial technology* dan *risk tolerance* terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam 2020 di IAIN Kudus antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Faridhatun faidah ³⁷	Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa	Literasi keuangan digunakan sebagai variabel independen, dengan minat berinvestasi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei. Metodologi	Peneliti menggunakan <i>financial technology</i> dan <i>risk tolerance</i> sebagai variabel independen. Sementara itu, penelitian sebelumnya menggunakan demografi sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan respon	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa di Universitas Muria Kudus.

³⁷ Faidah. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5.3 (2019), 251 <<https://doi.org/10.30998/jabe.v5i3.3484>>

			penelitiannya adalah kuantitatif .	<p>mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2020.</p> <p>Penelitian terdahulu melibatkan seluruh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muria Kudus.</p>	
2.	Vania Evanita, Fitri Yetty, dan Siwi ³⁸	Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah.	Literasi keuangan digunakan sebagai variabel independen, dengan minat berinvestasi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah	Peneliti menggunakan <i>financial technology</i> dan <i>risk tolerance</i> sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan persepsi imbal hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negative pada minat investasi masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek, berusia 18-65 tahun.

³⁸ Puspitasari, Yetty, and Nugraheni. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah', *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2.2 (2021), 122 <<https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>>

			<p>data primer yang diperoleh melalui survei. Penggunaan metodologi penelitian bersifat kuantitatif.</p>	<p>dan motivasi sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2020 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan seluruh masyarakat yang berdomisili di Jabodetabek, berusia 18-65 tahun.</p>	
3.	<p>Revinaliani, Endangkartini dan Rusdi³⁹</p>	<p>Pengaruh <i>Financial Technology</i>, pengetahuan investasi, motivasi, modal minimal,</p>	<p>Penggunaan teknologi finansial sebagai variabel independen, dan minat</p>	<p>Peneliti menggunakan literasi keuangan dan <i>risk tolerance</i> sebagai variabel independen.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh positif pada minat investasi</p>

³⁹ Lian. Pengaruh Financial Technology, Pengetahuan Investasi, Motivasi, Modal Minimal Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial 1Revina', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1.2 (2023), 30

		<p>dan reiko terhadap minat investasi generasi milenial.</p>	<p>investasi sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui survei. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif .</p>	<p>Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pengetahuan investasi, motivasi, modal minimal, dan reiko sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2020 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan generasi milenial yang berusia 25-40 tahun.</p>	<p>generasi milenial yang berusia 25 - 40 tahun.</p>
4.	<p>Rosita, Jumawan, Jasman,</p>	<p>Pengaruh literasi keuangan, dan</p>	<p>Penggunaan variabel indepen</p>	<p>Peneliti menggunakan literasi keuangan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p>

<p>dan Asriany⁴⁰</p>	<p><i>financial technology</i> terhadap minat mahasiswa berinvestasi.</p>	<p>n <i>financial technology</i> dan variabel dependen minat investasi. Data yang digunakan sama-sama primer dengan melalui angket (kuesioner). Pengguna an metode penelitian yaitu kuantitatif</p>	<p>dan <i>risk tolerance</i> sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan literasi keuangan dan <i>financial technology</i> sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2020 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa fakultas</p>	<p><i>financial technology</i> berpengaruh negative pada minat investsimahasiswa.</p>
-------------------------------------	---	---	---	---

⁴⁰ Rosita Rosita, Jumawan Jasman, and Asriany Asriany, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.4 (2023), 2789-98 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i4.3407>>.

				ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.	
5.	Achmad Sholehkan dan Dhyah Setyorini ⁴¹	Pengaruh <i>financial literacy</i> , <i>risk tolerance</i> dan <i>locus of control</i> terhadap minat investasi saham mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Penggunaan variabel independen <i>risk tolerance</i> dan variabel dependen minat investasi. Data yang digunakan sama-sama primer dengan melalui angket (kuesioner). Penggunaan metode penelitian yaitu kuantitatif	Peneliti menggunakan literasi keuangan dan <i>financial technology</i> sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan <i>locus of control</i> sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan responden mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam angkatan 2020 di IAIN Kudus.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>risk tolerance</i> berpengaruh positif pada minat invests mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Univrversitas Negeri Yogyakarta

⁴¹ Achmad Solekhan, 'Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Locus of Control Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017', *Kpai*, 9.3 (2017), 19.

				Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Yogyakarta	
6.	Juwita Rahmawati dan Luqman Hakim ⁴²	Pengaruh <i>herding behavior, risk tolerance</i> dan iklan proyek terhadap minat investasi mahasiswa berinvestasi pada <i>crowdfunding</i> syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi	Penggunaan variabel independen <i>risk tolerance</i> dan variabel dependen minat investasi. Data yang digunakan sama-sama primer dengan melalui angket (kuesioner). Penggunaan metode penelitian	Peneliti menggunakan literasi keuangan dan <i>financial technology</i> sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan <i>herding behavior</i> , dan iklan proyek sebagai variabel independen. Peneliti menggunakan responden	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>risk tolerance</i> berpengaruh negative pada minat investasi mahasiswa yang telah terdaftar dalam (RDIS IDX, 2023).

⁴² Rahmawati and Hakim. 'Moderating Variable Pengaruh Herding Behaviour , Risk Tolerance , Dan Iklan Proyek Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Crowdfunding Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi', 4.6 (2023), 58.

			yaitu kuantitatif	mahasiswa FEBI angkatan 2020 di IAIN Kudus. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Mahasiswa yang telah terdaftar dalam (RDIS IDX 2023).
--	--	--	-------------------	--

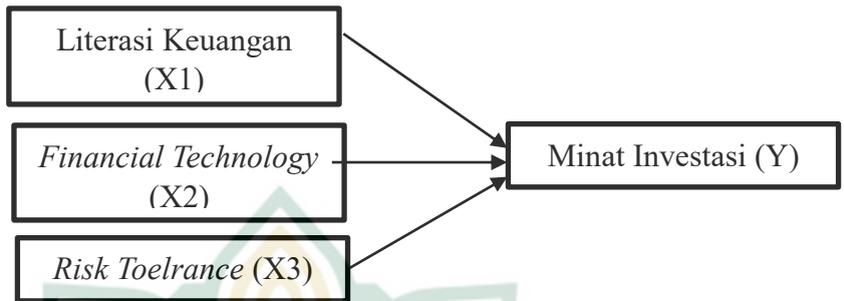
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman yang paling dasar serta menjadi pondasi bagi setiap pemikiran. Kerangka berfikir ini menggambarkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.⁴³ Dimana variabel independen adalah pengaruh literasi keuangan (X1), *financial technology* (X2), dan *risk tolerance* (X3), terhadap Minat investasi (Y).

Untuk menjamin penelitian selaras dengan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan, maka dikembangkan kerangka berpikir sebagai berikut:

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 283.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir
Variabel Independen Variabeln Dependen



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi sementara terhadap rumusan suatu topik penelitian yang diungkapkan dalam kalimat tanya. Diungkapkan bersifat sementara karena tanggapan yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang dipermasalahkan, bukan berdasarkan fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Maka dari itu, hipotesis dapat didefinisikan sebagai respons teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, dan bukan solusi empiris berdasarkan bukti. Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020 di IAIN Kudus.

Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan mengenai gambaran keuangan dan bahayanya, serta kemampuan, dorongan, dan kepercayaan diri untuk menerapkannya dalam mengambil keputusan dalam berbagai situasi keuangan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Masyarakat. Pernyataan ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Sarah Al-Qibthyah dan Mia Andika Sari bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.⁴⁴

⁴⁴ Al Qibthya and Sari. 'Pengaruh Financial Attitude, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi di Aplikasi Bibit' Studi Kasus Generasi Milenial. (Jabodetabek, Prosiding SNAM PNJ, 2022).

Lalu peneliti yang dilakukan oleh Nela Putrid dan Dian Anita bahwa literasi keuangan terhadap minat investasi dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan⁴⁵. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kurnia dan Deny Yudiantoro.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak positif yang cukup besar terhadap keputusan investasi. Dengan ini hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1: Terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020 di IAIN Kudus.

2. Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syariah Angkatan 2020 di IAIN Kudus

Fintech merupakan model bisnis baru yang bermanfaat bagi masyarakat, sebagai layanan keuangan. *Fintech* menawarkan transaksi keuangan tanpa memerlukan rekening, mirip dengan layanan perbankan tradisional. Meski bukan lembaga keuangan, namun *fintech* diatur oleh Bank Indonesia, dengan tujuan untuk melindungi konsumen dan masyarakat.⁴⁷ Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Revina Liani, Endang Kartini dan Rusdi bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah.⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan mempunyai dampak positif yang besar terhadap minat investor. Untuk itu hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

⁴⁵ Nela Putri Afrida and Dian Anita Sari, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang', *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2.1 (2021), 977 <<https://ojs.uadb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1480>>.

⁴⁶ Larasati and Deny Yudiantoro. 'Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal', *Jurnal Investasi*, 8.2 (2022), 64 <<https://doi.org/10.31943/investasi.v8i2.206>>.

⁴⁷ B. Rahardjo, Budi; Khairul.' Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Magelang', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 2019, 347–56

⁴⁸ Mahasiswa Jurusan, Perbankan Syariah, and Iain Syekh, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Minat Investasi Di Pasar Moddal IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2022 M / 1443 H', 22.

H2 : Terdapat pengaruh antara *financial technology* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020 di IAIN Kudus.

3. Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syariah Angkatan 2020 di IAIN Kudus

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah merupakan jumlah kompetensi yang dapat diterima dalam mengambil risiko investasi. Jika menyangkut preferensi risiko investor, mereka dibagi menjadi tiga kategori, investor yang suka terhadap risiko, investor yang netral terhadap risiko, investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko.⁴⁹ Hal ini dibuktikan dengan penelitian dari Achmad Sholekhan dan Dhyah Setyorini bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Lalu peneliti yang dilakukan oleh Frans dan Sarwo Edy menyatakan bahwa *risk tolerance* terhadap minat investasi dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan⁵⁰. Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Riska, Ni made, dan Ida Ayu yang menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi⁵¹. Untuk itu hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

H3 : Terdapat pengaruh antara *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020 di IAIN Kudus.

⁴⁹ Danang Muhammad Mahardhika and Nadia Asandimitra, 'Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance, Return, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11.3 (2023), 602–13.

⁵⁰ Frans Frans and Sarwo Edy Handoyo, 'Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham', *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2.1 (2020), 22 <<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7421>>.

⁵¹ Riska Luh Ni Dewi, Ni Made Sunarsih, and Nyoman Ayu Ida Yuliasuti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha', *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.5 (2021), 1727–34.